

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dewasa ini dianggap menjadi salah satu pilar penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Kesadaran akan hal ini menuntut pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2004).

Usia Taman Kanak-kanak (4-6) tahun dikenal dengan masa peka, dimana pada usia ini anak sedang mengalami proses psikologis dan mempunyai suatu kemampuan yaitu “siap” untuk menerima rangsangan dari luar. Mereka cepat sekali dalam menangkap perubahan, perkembangan dan pengetahuan dari luar. Pada masa ini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Salah satu bagian yang ikut dikembangkan dalam pendidikan di TK adalah aspek kognitif. Menurut Gagne (dalam Jamaris, 2003:7) “Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.”

Di Taman Kanak-Kanak pengembangan kognitif bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mencapai perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas karenanya kegiatan belajar mengajar matematika seyogyanya tidak disamakan dengan ilmu lain. Mengingat bahwa anak didik memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda sehingga

kegiatan belajar mengajar harus diatur dengan memperhatikan kemampuan anak yang belajar serta hakikat matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran telah dikenalkan tentang banyaknya benda. Bruner (dalam Suyanto 2005;102) menyatakan bahwa:“anak belajar dari kongkrit ke abstrak melalui tiga tahapan, salah satunya adalah *symbolic*”. Pada tahap simbolik (4-5 tahun) anak mulai mampu menghubungkan ketertarikan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.

Berdasarkan uraian tersebut banyak orang tua menghendaki agar anak-anak mereka segera memiliki kemampuan dalam menghubungkan lambang bilangan selain membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, diperlukan metode dan teknik-teknik dalam proses meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan. Sebagai bagian dari pengembangan aspek kognisi, “Menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan,” sudah pernah dikenalkan pada anak TK melalui berbagai macam kegiatan, dengan harapan dapat dikuasai oleh anak dengan baik. Namun harapan itu belum sepenuhnya dicapai, karena berdasarkan pengalaman penulis selama ini, tingkat penguasaan anak terhadap kemampuan dimaksud masih rendah. Bahkan pada saat anak kelompok B sudah harus pindah ke SD masih sebagian besar belum mampu menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan.

Hal yang diuraikan penulis sebelumnya, untuk saat inipun keadaannya tidak jauh berbeda. Dari jumlah anak Kelompok B TK Aster sebanyak 30 anak hanya 10 anak atau 33.33% yang sudah dapat menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan dan 20 anak masih belum mampu untuk menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan. Setelah ditelusuri faktor penyebab rendahnya kemampuan anak dalam menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan antara lain :

a) rendahnya penguasaan anak terhadap membilang banyaknya benda b) kurangnya kemampuan anak dalam mengenali lambang bilangan, c) kurangnya perhatian orangtua dalam pemanfaatan waktu belajar di rumah.

Diantara berbagai teknik dan media yang ada, salah satu yang memungkinkan keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran adalah melalui teknik himpunan.

Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kita sering berhadapan dengan situasi yang berhubungan dengan sekumpulan objek didalam suatu kelompok atau kelas, dan kita mengacu objek yang termasuk di dalam suatu kelompok. Misalnya, "semua anak didik di TK Aster" adalah sebuah kelompok yang terdiri atas sejumlah anak didik pada kelompok A1,A2 dan B. Terminologi dasar tentang sekumpulan objek adalah himpunan. Himpunan digunakan untuk mengelompokkan objek bersama-sama.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak didik di TK Aster sebanyak 30 anak hanya 10 anak atau 33.33% yang sudah mampu menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan, sisanya sebanyak 20 anak atau 66.66% belum mampu dalam menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis memilih meneliti dengan formulasi judul "Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Banyaknya Benda Dengan Lambang Bilangan Melalui Teknik Himpunan Pada Anak kelompok B TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo."

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat hal sebelumnya maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Anak pada umumnya belum mampu menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan.
2. Penggunaan metode dan Teknik dalam proses pembelajaran belum tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah melalui teknik himpunan dapat meningkatkan kemampuan menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan pada anak kelompok B TK Aster Kota Gorontalo?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan digunakan teknik himpunan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan membilang banyaknya benda menggunakan benda nyata, agar anak dapat memahami konsep banyaknya benda
- 2) Menugaskan anak untuk menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan
- 3) Memperbaiki kesalahan berdasarkan kriteria-kriteria yang akan dinilai.
- 4) Memberikan pujian serta kritik yang membangun apabila anak tersebut masih ada kesalahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan melalui teknik himpunan pada anak kelompok B TK Aster Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- (1) Anak : Meningkatkan pemahaman tentang banyaknya benda dengan lambang bilangan sehingga anak dapat menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan
- (2) Guru : Mendorong guru untuk mengembangkan media dan tehnik pembelajaran yang bervariasi, sehingga setiap permasalahan yang muncul akan selalu diberikan pemecahannya.
- (3) Sekolah : Memberikan nilai tumbuh dan sumbangan pemikiran bagi sekolah tempat penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan menghubungkan banyaknya benda dengan lambnag bilangan dan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi TK lain dalam mengatasi masalah yang sama
- (4) Peneliti : Penelitian ini akan menambah pengalaman dan menemukan teknik yang dilakukan dalam kegiatan belajar matematika yaitu materi tentang menghubungkan banyaknya benda dengan lambang bilangan di TK agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.